**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan faktor yang sangat besar artinya bagi kehidupan umat manusia. Karena itu pendidikan senantiasa menempati posisi utama dalam pembangunan suatu Negara, sebab kemajuan suatu Negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikanya.

Pendidikan anak secara formal dalam lingkungan masyarakat lebih dipercayakan kepada sekolah-sekolah untuk merangsang pertumbuhan kepribadian dan kemampuan anak melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dan mempunyai sasaran tertentudan tujuan yang terinci. Karena dalam lembaga pendidikan telah ada tenaga pendidik yang terdidik yakni guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya merencenakan kegiatan-kegiatannya untuk sasaran tertentu berupa sejumlah pengalaman belajar dalam bentuk mata pelajaran dan latihan, menurut jenjang pendidikan, dengan teknik metode yang dianggap efektif, dan sistem evaluasi yang dapat mengukur kemajuan belajar anak didik.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (14), dimana dijelaskan bahwa “ pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga sampai dengan usia enam tahunyang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaniagar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan usia lanjut.

1

 Perkembangan berfikir anakusia taman kanak-kanak atau pra sekolah sangat pesat. Mereka memberi makna pada pengalaman yang diserap dari lingkungan sekitarnya. Untuk kemudian mengungkapkannya kembali dengan cara khas mereka. Masa usia kanak-kanak itu dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal tentunya dengan bantuan dari orang-orang berada di lingkungan kanak-kanak tersebut. Misalnya dengan bantuan orang tua dan guru taman kanak-kanak.

 Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak adalah kemampuan bahasa yang termasuk dalam peningkatan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca, mendengardan menulis.

 Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-Kanak memang masih jauh sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa.. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengajarkan kemampuan berbahasa kepada anak didiknya di taman kanak-kanak, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita dengan gambar seri.

 Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan,informasi atau sebuah adegan belaka yang bisa dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.

Peningkatan bahasa ekspresif melalui metode bercerita pada anak usia dini perlu mendapat perhatian penting mengingat bahwa bahasa merupakan pusat dari peningkatan aspek-aspek yang lain. Yang menjadi kewajiban orang tua dan guru untuk melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak melalui berbagai kegiatan di dalam atau di luar kelas dan kegiatan permainan bahasa yang menyenangkan anak.

 Khususnya anak usia taman kanak-kanak, pembelajaran bahasa harus dirancang sedemikian rupa sehingga akan memberikan konstribusi besar bagi perkembangan bahasa ekspresif anak baik metode, pendekatan, materi maupun situasi pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar bahasa anak.

 Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 4 Juni 2012 yang dilakukan oleh peneliti di taman kanak-kanak Rauldhatul Ilmi Kecamataan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Terlihat adanya kemampuan bahasa ekspresif anak masih kurang yang ditandai dengan anak belum mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan dan belum mampu menceritakan isi gambar secara urut. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan bahasa ekspresif, oleh sebab itu diperlukan metode pembelajara yang mampu mengembangkan bahasa anak, khususnya bahasa ekspresif anak. Salah satu metode yang terpilih untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak adalah metode bercerita dengan gambar seri.

Berdasarkan pengamatan diatas, penulis akan mengkaji dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul : peningkatan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita dengan gambar seri pada kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah melalui tindakan kelas ini adalah bagaimanakahpeningkatan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita dengan gambarseri pada kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Rauldhatul Ilmi Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara ?

1. **Tujuan Penelitian**

 Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita dengan gambar seri pada kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

1. **Manfaat Penelitian**

 Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, yakni :

* 1. Secara Teoritis

 Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya bahasa anak melalui metode bercerita dengan gambar seri.

* 1. Secara Praktis
		+ 1. Manfaat Bagi Anak

Dapat meningkatkan bahasaekspresif anak dan dapatmemberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

* + - 1. Manfaat Bagi Guru
				1. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upayapeningkatan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita.
				2. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
				3. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran.
			2. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam kwalitas pembelajaran khususnya dalam metode bercerita untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

* 1. **Kajian Pustaka**
		+ 1. **Tinjauan Tentang Bahasa Ekspresif**
1. **Pengertian Bahasa Ekspresif**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Banyak ungkapan-ungkapan yang dikemukakan untuk menggambarkan bagaimana pentingnya bahasa bagi manusia.

Dalam kamus bahasa indonesia (Rini Hildayani, 2007:11.3)

Bahasa adalah : sistem lambang bunyi yang beratikulasi yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan fikiran, perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa, serta percakapan yang baik, sopan santun, tinkah laku yang baik.

Demikian pula halnya peranan bahasa bagi anak, bahasa memberikan sumbangan yang pesat dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok, pribadi itu berfikir, berperasaan, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat di sekitarnya.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangan.

6

Menurut Sentrock dalam (Nurbiana Dheini, 2005 :1 .17)

Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), sematik (variasi arti), dan pragmatik. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Apabila ditinjau dari segi media yang dipergunakan untuk menghasilkan bahasa, kita menggunakan dua ragam bahasa, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan.Bahasa lisan atau yang biasa disebut bahasa ekspresif merupakan kemampuan berbahasa pertama yang dikuasai anak. Secara alamiah setiap anak yang normal belajar berbahasa melalui proses mendengar/menyimak. Melalui proses tersebut akhirnya anak dapat berbicara.

Menurut Nurbiana Dhieni (2006:19)

bahasa ekspresif adalah: berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Bahasa ekspresif juga diartikan sebagai bahasa lisan dimana mimic, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.

Menurut Moeslichatoen (2004 : 35)mengemukakan bahwa:

bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya.Anak-anak dapat berbicara sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa, dapat memahami kosa kata yang didengarkan dalam percakapan yang dikenal.

 Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif adalah mampu mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dengan cara berbicara dimana berbicara adalah proses penyampaian pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain.

1. **Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Taman Kanak-kanak**

Bromley (Dhieni, 2005 : 1.21) menyebutkan 5 macam fungsi bahasa sebagai berikut:

1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka. 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku anak belajar dan dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa. 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata. Bahasa memudahkan anak untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkan dengan informasi yang baru diperoleh.4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain .bahasa berperan dalam memelihara hubungan anak dengan orang sekitar anak. 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anak mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan pusat dari peningkatan aspek-aspek yang lain menjadi kewajiban orang tua dan guru untuk melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak melalui berbagai kegiatan didalam atau diluar kelas dan kegiatan permainan bahasa yang menyenangkan anak.

1. **Faktor-Faktor Bahasa Ekspresif**

Berbahasa terkait erat dengan kondisi pergaulan.Oleh sebab itu, perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sunarto dan Hartono (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa ekspresif anak itu adalah:

1. Umur anak. Manusia bertambah umur akan semakin matang pertumbuhan fisiknya, bertambah pengalaman, dan meningkatkan kebutuhannya. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan pertambahan pengalaman dan kebutuhannya. Faktor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.
2. Kondisi lingkungan. Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan kemampuan berbahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan dilingkungan pedesaan. Begitu pula perkembangan kemampuan berbahasa di daerah pantai, pegunungan, dan daerah-daerah terpencil dan dikelompok sosial yang lain.
3. Kecerdasan anak. Untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berfikir. Ketepatan meniru, memproduksi perbendaharaan kata-kata yang diingat, kemampuan menyusun kalimat dengan baik, dan memahami atau menangkap maksud suatu pernyataan pihak lain, amat dipengaruhi oleh kerja pikir atau kecerdasan anak.
4. Status sosial ekonomi keluarga. Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan kemampuan berbahasa anak-anak dan anggota keluarganya. Rangsangan untuk dapat ditiru oleh anak-anak dan anggota keluarga yang berstatus sosial rendah. Hal ini akan lebih tampak perbedaan perkembangan kamampuan berbahasa bagi anak yang hidup didalam keluarga terdidik dan tidak terdidik. Dengan kata lain pendidikan keluarga berpengaruh pula terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak.
5. Kondisi fisik. Kondisi fisik disini dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat, yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangannya dalam berbahasa.
6. **Indikator Bahasa Ekspresif**

Menurut Kurikulum Taman Kanak-Kanak tahun (2010:28), tentang standar pendidikan anak usia dini bahwa indikator bahasa ekspresif adalah :

1. Menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan
2. Menceritakan isigambar secara urut.
	* + 1. **Tinjauan Tentang Metode Bercerita**
				1. **Pengertian Metode Bercerita**

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan. Informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasamenyenangkan, oleh karena itu orang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau sesuatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekaan belaka.

Menurut Depdiknas (2000:19) kemampuan yang dimiliki seorang anak yaitu:

1) Anak dapat menggunakan kata ganti saya dalam bercerita. 2) Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja. 3) Menunjukkan pemahaman tentang sesuatu. 4) Dapat mengeluarkan perasaan dengan menggunakan kalimat sederhana. 5) Dapat membaca sesuatu melalui gambar.

Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa faktor berita.

Abdul Aziz dan Abdul Majid (2002 : 16) mengatakan “sebagian dari cerita-cerita pembawaan cerita tersebut tidak mengindahkan nilai estetika dan norma”.

Untuk kegiatan pendidikan di Taman Kanak-Kanak bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bercerita dapat dilakukan di hadapan anak didik oleh guru atau antar guru, orang tua murid, oleh anak didik itu sendiri atau antar anak didik atau anak dengan orang dewasa, bahkan dapat menggunakan media audio visual dengan mendengarkan kaset melalui radio tape recorder, menonton VCD dengan menggunakan CD sesuai dengan perkembangan bahasa Taman Kanak-Kanak.

Kegiatan bercerita sering dilakukan guru di dalam kelas padahal kegiatan bercerita dapat pula dilaksanakan di berbagai tempat baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

 Menurut Dhieni (2005:8.20) Penggunaan bercerita sebagai satu strategi pembelajaran di taman kanak-kanak haruslah memperhatikan hal-hal berikut ini:

1) Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak TK sehingga mereka dapat memahami dan dapat menangkap isi cerita tersebut karena membahas mengenai hal-hal yang tidak asing bagi mereka. 2)Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan sesuai dengan dunia kehidupan anak yang penuh suka cita. 3)Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik dan menarik. Yang menggetarkan perasaan anak, serta dapat memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Kemampuan bercerita dengan baik tidak muncul begitu saja, tetapi memerlukan persiapan yang matang serta latihan yang terus-menerus untuk dapat bercerita dengan baik, menurut Dhieni (2005:8.25), guru sebaiknya memperhatikan hal-hal tersebut sebagai berikut:

1) Menguasai isi cerita sampai tuntas, 2)Memiliki keterampilan bercerita, 3) Berlatih dengan irama dan modulasi secara terus-menerus, 4)Menggunakan perlengkapan yang menarik perhatian, 5) Menciptakan situasi emosional sesuai dengan tuntutan cerita

Metode bercerita lebih dikenal dan banyak dipergunakan di taman kanak-kanak pada dasarnya, metode bercerita ini sama halnya dengan metode ceramah. Dengan kata lain taman kanak-kanak dipergunakan dengan metode bercerita sedangkan anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah metode ceramah.

Menurut Sutrisno dan Hariyono (2005:37)

Kemampuan belajar anak berkembang apabila ada ketidakpuasan yang dapat dimanfaatkan secara positif untuk melakukan penemuan, lingkungan yang terlampau menyenangkan justru membui sehingga anak tidak terlantang untuk berkembang, untuk itu diperlukan situasi ketidak setimbangan dinamis yang dapat merangsang anak untuk belajar.

* + - * 1. **Tujuan Bercerita**

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain.

 Menurut Dhieni (2005:7.15). Adapun teknik-teknik yang bisa digunakan oleh guru dalam membacakan cerita yaitu:

a)Membacakan langsung dari buku cerita.b)Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku. c) Menceritakan dongeng. d) Bercerita dengan menggunakan papan flannel .e) Bercerita dengan menggunakan media boneka. f) Dramatisasi Suatu cerita. g) Sambil memainkan jari-jari tangan

Pada tahap ini guru dapat meningkatkan cerita dengan memberikan informasi-informasi tambahan yang akan memperkaya pemahaman akan tentang isi cerita yang telah disampaikan guru.

* + - * 1. **Pentingnya Metode Bercerita**

MenurutTumpubolan, (1991 : 50)

Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam meningkatkan bahasa dan pikiran anak. Dengan demikian fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak.

Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Rangkaian urutan kemampuan mendengar, bercerita, membaca, menulis dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya. Untuk itu melalui bercerita diharapkan guru memahami gaya belajar yang baik individual maupun secara kelompok dengan meningkatkan pembelajaran terpadu dan tematik yang berpusat pada anak.

* + - * 1. **Manfaat Metode Bercerita**

Menurut Dhieni (2005:6.8). Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak TK diantaranya adalah :

a)Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK. b) Melatih daya pikir anak TK untuk terlatih memahami proses cerita. c) Melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita. d) Meningkatkan daya imajinasi anak. d) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta meningkatkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya. f) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga percakapan menjadi komunikatif.

Menurut (Bachtiar S Bachir : 2005 : 20) mengemukakan bahwa definisi tersebut di atas, metode bercerita mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Tuturan yaitu upaya yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa dan kejadian.
2. Karangan yaitu upaya yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang kejadian dan lain-lain, baik kisah nyata maupun rekaan.
3. Lakon yang mewujudkan atau dipertunjukkan dalam gambar hidup, sandiwara, wayang dan lain-lain.
4. Dongeng yaitu cerita yang tidak benar-benar terjadi atau cerita rekaan belaka.

Bentuk penyajian proses pembelajaran di taman kanak-kanak adalah terpadu antara bidang peningkatan satu dengan yang lainnya. Termasuk bidang peningkatan bahasa.Dan setiap metode pembelajaran terpadu maka peningkatan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pembelajaran, menurut Dhieni (2005:6,9), metode cerita memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan antara lain:

1. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak
2. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien
3. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
4. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
5. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya

Kekurangannya, antara lain :

1. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
2. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya
3. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
4. Cepat menunjukkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran taman kanak-kanak, tujuan peningkatan bahasa di taman kanak-kanak dan prinsip belajar di taman kanak-kanak. Isi cerita di taman kanak-kanak biasanya mengandung nilai-nilai moral yang mengarah kepada perkembangan emosional, sosial dan spiritual anak, yang dikembangkan di taman kanak-kanak dalam program pembentukan perilaku.

Namun, isi cerita dapat pula berupa pengetahuan umum bagi anak, misalnya tentang pertumbuhan tanaman dan proses perkembangbiakan binatang maupun yang lainnya.

Selain itu isi cerita harus sesuai dengan tahap perkembangan anak baik bahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya, agar lebih efektif, komunikatif dan menyenangkan bagi anak.

* + - * 1. **Langkah-langkah Metode Bercerita Dengan gambar seri**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita menurut Dhieni (2005:6.35) adalah:

1) Guru mengatur posisi duduk anak, 2)Guru menyiapkann alat peraga / media yang sesuai dengan pokokpembahasan sebagai topik cerita, 3)Guru bercerita sambil memperlihatkan gambar seri (5gambar) Untukmerangsang anak bercerita sesuai dengan pokok Pembahasan, 4)Guru memberikan kesempatan pada anak untuk memberi judul Cerita, 5)Guru memberi judul cerita, 6)Apabila ada anak yang belum dapat menggungkapkan kalimatDengan baikdanbenar ( kalimat sederhana ) . guru hendaknya Berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak di beri motivasi,7)Setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk memberiKesimpulan,8)Guru melengkapi kesimpulan cerita dari anak.

 Kegiatan bercerita dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas dengan waktu kurang lebih 10 sampai dengan 15 menit.Kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung isi cerita artinya guru menyajikan sebuah cerita pada anak TK dengan menggunakan berbagai media yang menarik, aman bagi anak baik asli atau tiruan.

Menurut Cucu Eliyawati (2005 : 40) Adapun alat permainan yang terdapat di luar ruangan kelas pada umumnya adalah alat-alat besar seperti ayunan, tangga mejemuk, jungkitan, papan peluncur, papan lilitan, bola dunia, tangga setengah lingkaran, jalan panjatan.

* 1. **Kerangka Pikir**

Aspek pengembangan anak usia dini pada lembaga taman kanak-kanak sangatluas dan hal tersebut dapat dicapai dengan pendekatan yang beragam. Salah satu diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan bercerita dengan gambar seri.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman kanak-kanak melalui bahasa yang disampaikan secara lisan.

Peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif bertujuan agar anak didik dapat berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan teman sebaya bermain , disekolah dirumah, maupun tetangga disekitar tempat tinggal.

Peningkatan bahasa ekspresif diarahkan agar anak mampu menggungkapkan dan megekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat sederhana. Untuk itu perlu sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak , salah satunya dengan metode bercerita dengan gambar seri.

Dengan menggunakan media bercerita dengan gambar seri, maka akan mempermudah pemahaman bagi anak mengingat kembali pelajaran yang diberikan oleh guru , khususnya dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak.

 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka berfikir dibawah ini:

1. Anak belum mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan
2. Anak belum mampu menceritakan isi gambar secara urut

Bahasa ekspresif

Anak kurang

Langkah-langkah:

1. Guru mengatur posisi duduk anak.
2. Guru menyiapka alat peraga / media yang sesuai dengan pokok pembahasan sebagai topik cerita.
3. Guru bercerita sambil memperlihatkan gambar seri (5 gambar) untuk merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok pembahasan .
4. Guru memberikan kesempatan kepada anak untukmemberi judul cerita.
5. Guru memberikan judul cerita.
6. Apabila ada anak yang belum dapat menggungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana). Guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak diberi motivasi.
7. Setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk memberi kesimpulan.
8. Guru melengkapi kesimpulan cerita dari anak.

Ditingkatkan melalui metode bercerita dengan gambar seri

 gambar gambar seri

Indikator

1. Anak sudah mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan
2. Anak sudah mampu menceritakan isigambar secara urut.

Bahasa ekspresif anak meningkat

Gambar 2.1 Bagan kerangka fikir

* 1. **Hipotesis Tindakan**.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “jika metode bercerita dengan gambar seri diterapkan maka bahasa ekspresif anak Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - * 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1)Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.Tujuanuntuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana meningkatkan bahasa, ekspresif melalui metode bercerita dengan gambar seri .

1. Jenis penelitian

 Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan anak dikelas. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitutahap perencanaan, tahap tindakan tahap observasi dan tahap refleksi.

* + - * 1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan bahasa ekspresif anak dapat meningkat melalui penerapan metode bercerita dengan gambar seri Di TK Raudhatul Ilmi Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara menyatukan pandangan dan kesamaan persepsi maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

26

1. Kemampuan Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
2. Metode bercerita gambar seri adalah suatu cara pembelajaran melalui kegiatan bercerita di mana dapat memperoleh suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dengan mengunakan media. Cerita gambar yang di ceritakan dengan objek yang di gambarkan anak berdasarkan pengalaman nyata untuk menceritakan kejadian dan pengalaman anak sehari-hari yang ada dalam gambar tersebut.
	* + - 1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Desa Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara memiliki 1 Kepala Sekolah, 3 honorer, ruang kelas berjumlah 2 ruangan yang terdiri dari 1 ruangan kelompok A dan 1 ruangan kelompok B dengan jumlah anak didik pada kelompok A sebanyak 20 orang dan jumlah anak kelompok B sebanyak 12 orang.

Karena lokasi ini merupakan tempat mengajar maka, penelitian tetap dilaksanaan tanpa meninggalkan tugas pokok.

* + - * 1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan yaitu Di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Ilmi Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara yang terletak di desa Munte depan masjid di dusun Masollo yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak yang ada di kelompok B sebanyak 12 orang dan 1 orang guru.

* + - * 1. **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( classroom action reseacrh ). PTK bertujuan untuk perbaikan dan meningkatkan layanan profesional guru daalam menangani kegiatan belajar mengajar’’.Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaiu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Daur penelitian tindakan kelas di tujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui tahapan yang berurutan.

Selanjutnya akan digambarkan dalam siklus penelitian tindakan kelas (Hopkins 1993 :105) sebagai berikut :

Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins)

1. **Siklus I**

Siklus pertama dilaksanakan di semester pertama pada kelompok B berlangsung selama dua kali pertemuan yang dibagi dalam 4 tahap, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

**a). Tahap Perencanaan**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru mulai meningkatkan rencana kegiatan harian yang menggunakan cerita sebagai salah satu strategi pembelajaran di taman kanak-kanak..

 **b). Tahap Pelaksanaan dan Tindakan**

Pada tahap ini guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah disusun dalam rencana kegiatan harian.

**c). Tahap observasi**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Obsrvasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

**d). Tahap Refleksi**

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi pada Siklus I dikumpulkan dan dianalisis. Setelah dianalisis apakah semua kegiatan pada Siklus I telah berjalan sesuai yang diharapkan atau tidak. Kegiatan yang sudah berhasil dengan baik dipertahankan dan yang belum berhasil akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi pada intinya adalah diskusi tentang kelemahan-kelemahan proses pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan mengadakan perbaikan.

1. **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari hasil siklus I. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebagai berikut:

1. **Tahap perencanaan**

Sebelum memulai kegiatan penelitian terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan baik untuk proses pembelajaran maupun untuk penelitian. Adapun langkah-langkah dalam tahap perencanaan pada siklus II sama seperti tahap pada siklus I.

1. **Tahap peleksanaan kegiatan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencanadalam bentuk tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada silkus II sama dengan siklus I hanya saja waktu dan kesempatan ditambah untuk anak yang masih banyak memperlihatkan hasil yang kurang optimal.

1. **Tahap observasi**

Tahap observasi dilaksanakan sama dengan langkah-langkah pada siklus I yang dilakukan saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran.

1. **Tahap refleksi**

Setelah melakukan tindakan dan observasi tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Tahap refleksi pada siklus II ini merupakan kesimpulan dan hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, karena telah terjadi peningkatan bahasa ekspresif pada anak setelah melalui tahap pelaksanaan dan pengulangan sebanyak dua siklus melalui penggunaan metode bercerita dengan gambar seri.

* + - * 1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

* 1. Observasi atau pengamatan, dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung dan hasil observasi ditulis pada lembar obsevasi baik guru maupun anak didik.
	2. Teknik Dokumentasi, yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan dokumen -dokumen yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka melengkapi data yang dibutuhkan.

**G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan secara deskritif sejak awal hingga akhir penelitian kemudian dituangkan dalam bentuk uraian atau penjelasan yang mendeskrifsikan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan cara mereduksi data kemudian mendisplay data tersebut dan akhirnya mengambil kesimpulan.

* + - 1. Indikator keberhasilan

Dalam penelitian tindakan kelas ini indikator keberhasilan yang dapat dicapai oleh anak didik adalah:

menggunakan tanda **(⦁,🗸**dan O). Keterangan:

* : Anak mampu mencapai indikator.

Anak mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan dan menceritakan isi gambar secara urut.

* : Anak kurang mampu mencapai indikator.

 Anak kurang mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan dan menceritakan isi gambar secara urut.

* : Anak belum mencapai indikator.

 Anak tidak menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan dan menceritakan isi gambar secara urut.

Dari hasil penelitian dengan indikator menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan dan menceritakan isi gambar secara urut. Indikator keberhasilan yang dicapai anak didik ≥ 80 % dari jumlah anak didik telah berhasil memenuhi tingkat kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita dengan gambar seri di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

 Dalam bagian ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan.Pembelajaran dengan penerapan metode bercerita dengan gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Desa Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah.Adapun paparan data penelitian mencakup 1) Hasil penelitian siklus I pertemuan I dan II 2) hasil penelitian siklus II pertemuan ke I dan II.Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus.Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bercerita dengan gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Desa Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Sebagai suatu proses yang mencakup (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan, (3) hasil observasi, (4) refleksi tindakan.

1. **Hasil Penelitian Siklus IPertemuan I**

Pada kegiatan yang dilaksanakan di siklus I meliputi perencanaanpelaksanaan ,observasi dan refleksi .Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan maksud agar proses pebelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk menggambarkan tentang kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita dengan gambar seri di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi pada pertemuan I siklus I. Pada pertemuan pertama pada hari senin tanggal 24 september 2012

33

dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berkut:

1. Membuat RKH ( rencana kegiatan harian)
2. Menyiapkan gambar seri yang disesuaikan dengan tema yaitu kebutuhanku dan sub tema makanan dan minuman
3. Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan observasi belajar anak didik untuk mendapatkan data yang akurat tentang upaya meningkatkan bahasa eksepresif anak melalui metode bercerita dengan gambar seri.
4. **Pelaksanaan**

Penerapan metode bercerita dengan gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara untuk siklus 1dilaksanakan dua kali pertemuan .pada pertemuan pertama pada hari senin tanggal 24 september 2012 dihadiri oleh 12 orang anak.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah di buat dan dibagi atas tiga kegiatan yaitu,kegiatan awal,kegiatan inti dan kegiatan akhir yakni sebagai berikut:

Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit,dimulai dengan kegiatan berbaris,mengucapkan salam, berdoa,bernyanyi, bercerita tentang makanan bergizi (makanan 4 sehat 5 sempurna )dan meloncat dari kursi guru (kegiatan motorik kasar).Indikator yang ingin di capai dalam kegiatan bercerita adalahmenyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan.Adapun langkah-langkah yang di lakukan pada kegiatan bercerita tentang makanan bergizi adalah 1) Guru mengatur posisi duduk anak Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik dengan menggunakan kursi dan berfokus kepada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajaran 2)Guru menyediakan alat peraga yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik cerita, adapun media yang digunakan adalah media gambar makanan bergizi(4sehat 5sempurna) .Gambar-gambar yang ada berupa gambar sayuran ,telur,susu,ikan tempe,tahu,nasi dan gambar buah-buahan 3) Guru bercerita sambil memperhatikan gambar seri (5 gambar) untuk merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok pembahasan.guru bercerita tentang gambar bagian dari makanan bergizi(4 sehat 5 sempurna) yang disediakan. 4)Guru memberi kesempatan kepada anak untuk memberi judul cerita. Setelah guru memperlihatkan gambar 4 sehat 5 sempurna guru memberikan kesempatan kepada anak untuk member judul cerita 5) Guru memberikan judul cerita yaitu makanan bergisi 6) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana) .guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak di beri motivasi 7) Setelah selesai bercerita anak di beri kesempatan untuk memberikan kesimpulan tentang 4 sehat 5 sempurna 8) Guru melengkapi kesimpulan dari anak. Dimana guru menjelaskan kembali tentang kegunaan dan manfaat makanan 4 sehat 5 sempurnah dan melengkapi kesimpulan dari anak

Kegiatan inti alokasi± 60 menit .Mewarnai bentuk gambar makanan 4sehat 5 sempurna .Membuat beberapa coretan yang sudah berbentuk huruf misalnya ” a ” Mengelompokan gambar buah menurut warna

Istirahat /makan ± 30 menit dimulai dengan bermain diluar dan di dalam kelas ,mencuci tangan ,berdoa sebelum dan sesudah makan.

Kegiatan akhir dialokasikan ± 30 menit .bercerita tentang kegiatan hari ini ,bernyanyi,berdoa dan memberi salam.

 Pada kegiatan bercerita tentang gambar makanan bergizi(4 sehat 5 sempurna), masih ada anak yang belum bercerita walaupun dengan cara sederhana. namun demikian guru tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bercerita dengan baik dan benar.

1. **Observasi**

Tahap ini merupakan dimana guru melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Pada siklus I pertemuan I pada hari senin 24 september 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 12 orang anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktifitas anak

Anak menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan. Diperoleh hasil bahwa dari 12 anak didik yang diteliti, hanya 4 anak yang dikategorikan (baik), hal ini terlihat anak mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan tentang makanan 4 sehat 5 sempurna. Ada 4 anak didik dikategorikan (sedang), karena anak mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan tentang makanan 4 sehat 5 sempurna masih bimbingan guru. Dan 4 anak didik dikategorikan (kurang), karena anak tidak mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan tentang makan 4 sehat 5 sempurna meski dengan bantuan atau bimbingan guru.

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

 Berdasarkan hasil penelitian dengan memperhatikan aktivitas guru dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak didik melalui penerapan metode bercerita dengan gambar seri di Taman Kanak-Kanak Raudathul Ilmi kelompok B dapat dilihat pada langkah-langkah kegiatan guru.

1. Guru mengatur posisi duduk anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru,mengatur posisi duduk anak.Pada pertemuan Idikategorikan cukup karena guru menyiapkantempat duduk yang tidak nyaman dan tidak tertib sehingga anak duduk di tempat yang mereka sukai sehingga dalam pengelolaan kelas tidak terjadi secara maksimal.

1. Guru menyiapkan alat peraga / media yang sesuai dengan pokok pembahasan sebagai topik cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru menyiapkan alat peraga / media yang sesuai dengan pokok pembahasan sebagai topik cerita.pada pertemuan I dikategorikan cukup karena sebelum melakukan kegiatan bercerita guru menyediakan alat peraga, tapi tidak sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran.

1. Guru bercerita sambil memperlihatkan gambar seri (5 gambar) untuk merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok pembahasan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru bercerita sambil memperlihatkan gambar seri (5 gambar) untuk merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok pembahasan. Pertemuan I dikategorikan kurang karena guru tidak merangsang anak dengan memperlihatkan gambar seri (5gambar ) yang menarik perhatian anak sehinga kegiatan bercerita tidak terlaksana dengan baik.

1. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberi judul cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru memberika kesempatan kepada anak untuk memberi judul cerita.Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena dalam pelaksanaan kegiatan guru hanya melakukannya dengan anak yang pintar saja dan tidak merata pada semua anak, sehingga anak yang pintar saja yang meningkat bahasa ekspresifnya sedangkan yang lainnya tidak karena kurang mendapat perhatian dari guru.

1. Guru memberikan judul cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memberikan judul cerita.pada pertemuan I dikategorikan cukup karena dalam memberikan judul cerita kepada anak kurang maksimal sehingga anak kurang tahu tentang judul cerita.

1. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana),guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak diberi motivasi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana),guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak diberi motivasi. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru tidak memperbaiki dan tidak memotivasi anak apabila ada anak belum mampu bercerita dengan gambar seri.

1. Setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk memberi kesimpulan isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian,Setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk memberi kesimpulan isi cerita.pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru tidak menyimpulkan topic cerita, sehingga pembelajaran terkesan mengambang dan tidak selesai.

1. Guru melengkapi kesimpulan cerita dari anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru melengkapi kesimpulan cerita dari anak. pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru kurang melengkapi kesimpulan cerita dari anak.

1. **Hasil penelitian siklus I pertemuan II**
2. **Perencanaan**

Untuk menggambarkan tentang kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita dengan gambar seri ditaman kanak-kanak Rauldhatul ilmi pada pertemuan II siklus I pada hari senin tanggal 1 oktober 2012 maka dibuat perencanaan seperti yang dapat dilihat langkah-langkah berikut:

1. Membuat RKH
2. Menyiapkan gambar seri yang sesuai dengan tema yaitu temakebutuhanku dan sub tema makanan dan minuman
3. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
4. **Pelaksanaan**

 Pertemuan kedua, pada hari senin 1 oktober 2012, peneliti kembali mengamati guru dan anak, dengan menggunakan tema yang sama namun materi atau indikator yang berbeda. Adapun indicator yang ingin dicapai adalahmenceritakan isi gambar secara urut

 Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit adalah berbaris, mengucapkan salam,berdoa dan bernyanyi dalam bercerita dengan gambar tentang makanan 4 sehat 5 sempurnah. Adapun kegiatan bercerita dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak, dengan indikatormenceritakan isi gambar secara urut dilakukan dengan cara adalah 1) Guru mengatur posisi duduk anak.Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelasdengan menata tempat duduk anak didik dengan menggunakan kursih dan berfokus pada guru, sehingga anak didik lebih memperhatikan guru dalam proses pembelajaran berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajaran 2)Guru menyediakan alat peraga /yang disesuaikan dengan dengan pokok bahasan sebagai topik cerita,adapun media yang digunakan adalah media gambar makanan 4sehat 5sempurna.Gambar-gambar yang ada berupa bagian gambar makanan 4sehat 5 sempurna yaitu gambar sayuran,telur,susu,ikan, tempe,tahu,nasi dan gambar buah-buahan 3) Guru bercerita sambil memperhatikan gambar seri(5gambar) untuk merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok pembahasan.guru bercerita tentang makanan 4 sehat 5 sempurna dengan memperlihatkan gambar sayuran telur susu ikan tempe tahu nasi dan gambar buah-buahan, sehingga merangsang anak untuk bercerita. 4)Guru memberi kesempatan kepada anak untuk memberi judul cerita.Setelah guru memperlihatkan gambar 4 sehat 5 sempurna guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberi judul cerita. 5) Guru memberikan judul cerita yaitu makanan bergisi 6) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana) .guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak di beri motivasi 7) Setelah selesai bercerita anak di beri kesempatan untuk memberikan kesimpulan tentang 4 sehat 5 sempurna 8) Guru melengkapi kesimpulan dari anak. Dimana guru menjelaskan kembali tentang kegunaan dan manfaat makanan 4 sehat 5 sempurnah dan melengkapi kesimpulan dari anak.

 Kegiatan inti dengan alokasi ± 60 menit yaitu mengenal kasar halus (rambutan dengan langsat), menggunting bentuk gambar buah rambutan dengan langsat, membuat bentuk buah dari plastisin.

 Kegiatan akhir ± 30 menit di mulai dengan kegiatan Tanya jawab tentang macam-macam agama yang dianut di Indonesia,bernyanyi,berdoa dan salam.

Selama proses pembelajaran berlangsung., peneliti memantau setiap kegiatan dan mengobservasi teman sejawat atau guru dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi untuk refleksi kegiatan guru dan mengisi lembar observasi kemampuan bahasa ekspresif anak

1. **Observasi**

 Tahap ini merupakan dimana guru melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik.

Pada siklus I pertemuan II pada hari senin 1 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 12 orang anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas anak

Anak menceritakan isi gambar secara urut

Diperoleh hasil bahwa dari 12 anak didik yang diteliti, ada 3 orang anak dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak mampu menceritakan isi gambar secara urut tentang makanan 4 sehat 5 sempurna tanpa bantuan guru. Ada 3 anak didik dikategorikan (sedang), karena anak mampu menceritakan isi gambar secara urut dan 6 orang anak didik dikategorikan (kurang), karena anak didik tidak dapat menceritakan isi gambar secara urut meski dengan bantuan / bimbingan guru

1. Hasil observasi mengajar guru
2. Guru mengatur posisi duduk anak

Berdasarkan hasil observasi penelitian,guru mengatur posisi duduk anak.Pada pertemuan Idikategorikan cukup, karena guru menyiapkantempat duduk yang tidak nyaman dan tidak tertib sehingga anak duduk di tempat yang mereka sukai sehingga dalam pengelolaan kelas tidak terjadi secara maksimal.

1. Guru menyiapkan alat peraga / media yang sesuai dengan pokok pembahasan sebagai topiccerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru menyiapkan alat peraga / media yang sesuai dengan pokok pembahasan sebagai topik cerita. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena sebelum melakukan kegiatan bercerita guru menyediakan alat peraga yang mendukung proses kegiatan belajar, tapi tidak sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran.

1. Guru bercerita sambil memperlihatkan gambar seri (5 gambar) untuk merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok pembahasan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru bercerita sambil memperlihatkan gambar seri (5 gambar) untuk merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok pembahasan. Pertemuan I dikategorikan cukup karena guru tidak merangsang dengan memperlihatkan gambar seri (5 gambar ) yang menarik perhatian anak sehinga kegiatan bercerita tidak terlaksana dengan baik.

1. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan judul cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberi judul cerita. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena dalam pelaksanaan kegiatan bercerita,guru hanya melakukannya dengan anak yang pintar saja dan tidak merata pada semua anak, sehingga anak yang pintar saja yang meningkat bahasa ekspresifnya sedangkan yang lainnya tidak, karena kurang mendapat perhatian dari guru.

1. Guru memberikan judul cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru memberikan judul cerita.Pada pertemuan I dikategorikan baik karena dalam memberikan judul cerita kepada anak sudah maksimal.

1. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana),guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak diberi motivasi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian.Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana),guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak diberi motivasi. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru hanya memotivasi anak apabila ada anak belum mampu bercerita dengan gambar seri.

1. Setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk memberi kesimpulan isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian,Setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk memberi kesimpulanisicerita.Padapertemuan I dikategorikan cukup, karena guru belum sepenuhnya menyimpulkan topic cerita, sehingga pembelajaran terkesan mengambang dan tidak selesai.

1. Guru melengkapi kesimpulan cerita dari anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru melengkapi kesimpulan cerita dari anak. pada pertemuan I dikategorikan baik karena guru sudah mampu melengkapi kesimpulan cerita dari anak.

1. **Refleksi siklus 1**

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dan belajar anak masih perlu ditingkatkan dari proses pembelajaran tersebut terdapat kekurangan diantaranya :

1. Perencanaan : guru kurang menyediakan alat peraga yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. Guru tidak menyediakan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga anak duduk ditempat yang mereka sukai sehingga dalam pengelolaan kelas tidak terjadi secara optimal. Guru tidak menjelaskan alat peraga yang digunakan.
2. Pelaksanaan : perlu persiapan yang baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan masih banyak anak yang belum mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan tentang makanan 4 sehat 5 sempurna dan belum mampu menceritakan isi gambar secara urut tentang 4 sehat 5 sempurna. Dan guru kurang memberi motivasi pada anak dalam kegiatan bercerita dalam hal ini anak belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar ( kalimat sederhana ). Guru tidak memberikan judul cerita sehingga pembelajaran terkesan mengambang dan tidak selesai dan guru tidak memberikan kesimpulan pada akhir kegiatan.
3. Observasi : masih ada anak yang belum mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan dan masih ada anak belum mampu mengceritakan isi gambar secara urut.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II belum berhasil, dan harus dilanjutkan kesiklus II dengan memperbaiki berbagai kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I perbaikan-perbaikan tersebut :

Perencanaan : guru menyediakan alat peraga yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. Guru menyediakan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga guru lebih mudah mengelola kelas guru hendaknya menjelaskan alat peraga yang akan digunakan.

Pelaksanaan : guru harus meningkatkan cara mengajarnya, terutama dalam hal bercerita dengan anak dan memberikan kesepatan pada anak untuk menceritakan kembali cerita tentang 4 sehat 5 sempurna dan guru hendak memberi motivasi pada anak dalam kegiatan bercerita dalam hal ini guru mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar ( kalimat sederhan ) guru menyimpulkan topik cerita pada akhir kegiatan.

 Observasi : guru hendaknya menggunakan gambar 4 sehat 5 sempurna yang menarik perhatian anak dalam kegiatan bercerita agar anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan bercerita.

1. **Hasil penelitian siklus II pertemuan I**
2. **Perencanaan**

Berdasarkan refleksi hasil penelitian siklus I, aktifitas guru dan peserta didik yang sudah baik tetap di pertahankan sedangkan aktifitas guru dan peserta didik yang masih kurang maka akan di perbaiki dengan di lanjutkan ke siklus II sebagai lanjutan dari pelaksanaan tindakan dari siklus I yang tahapannya sama dengan siklus II. Data yang di peroleh dari siklus lanjutan ini juga diamati dan di analisis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya bahasa ekspresif anak dengan menerapkan metode bercerita dengan gambar seri berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak di capai pada hari senin8 Oktober 2012 dengan siklus II pertemuan I dengan langkah-lankah sebagai berikut:

1. Membuat RKH ( Rencana kegiatan harian)
2. Menyiapkan gambar seri sesuai dengan tema,yaitu Tema kebutuhanku dan sub temanya makanan dan minuman
3. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
4. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan I siklus II pada hari senin tanggal 8 oktober 2012. Kegiatan yang di lakukan dengan menggunakan tema yang sama dan indicator kegiatan yang di gunakan oleh guru adalahmenyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan adapun materi yang di ajarkan adalah melanjutkan materi yang belum terlaksana dengan baik di siklus I

 Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit, di mulai dengan kegiatan berbaris, mengucapkan salam, bedoa dan bernyanyi.memantulkan bola besar diam di tempat

Kegiatan inti alokasi waktu ± 60 menit, menggunting gambar tomat lalu di tempel di buku gambar masing-masing. Mengelompokkan gambar buah dengan berbagai cara menurut ukurannya. Menggambar buah tomat dengan menggunakan krayon.

 Istirahat alokasi waktu ± 30 menit dimulai dengan bermain di dalam dan di luar kelas,cuci tangan ,berdoa sebelum dan sesudah makan.

Kegiatan akhir di alokasikan ± 30 menit .bercerita tentang fungsi 4 sehat 5 sempurna bagi kesehatan.tanya jawab tentang bagaimana cara menghargai hasil karya teman.Bernyanyi,berdoa dan salam. Pada kegiatan bercerita dengan gambar tentang fungsi 4 sehat 5 sempurna bagi kesehatan maka indikator yang digunakan guru dalam penerapan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa ekspresif yaitu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) gurumengatur posisi duduk anak.Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelasdengan menata tempat duduk anak didik dengan menggunakan kursih dan berfokus pada guru, sehingga anak didik lebih memperhatikan guru dalam proses pembelajaran2)Guru menyediakan alat peraga /yang disesuaikandengan pokok bahasan sebagai topik cerita ,adapun media yang digunakan adalah media makanan bergisi.Gambar-gambar yang ada berupa bagian gambarsayuran, buah-buahan, nasi, susu daging. 3) Guru bercerita sambil memperhatikan gambar seri (5 gambar) untuk merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok pembahasan.guru bercerita tentang gambar 4 sehat 5sempurna dengan memperlihatkan gambar, sehingga merangsang anak untuk bercerita. 4)Guru memberi kesempatan kepada anak untuk memberi judul cerita.Setelah guru memperlihatkan gambar 4 sehat 5 sempurna.guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberi judul cerita 5) Guru memberikan judul cerita yaitu makanan bergisi 6) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana). Guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak di beri motivasi 7) Setelah selesai bercerita anak di beri kesempatan untuk memberikan kesimpulan tentang manfaat makanan 4 sehat 5 sempurna bagi kesehatan 8) Guru melengkapi kesimpulan dari anak. Dimana guru menjelaskan kembali tentang kegunaan dan manfaatmakanan 4 sehat 5 sempurna bagi kesehatan dan melengkapi kesimpulan dari anak

Pada siklus dua ini sudah nampak pengembangan bahasa eskpresif anak ditandai dengan semua anak sudah mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan, dengan rangsangan yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan bercerita berlangsung dengan bertanya pada anak.

1. **Observasi**

Tahap ini merupakan dimana guru melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik.

Pada siklus II pertemuan I pada hari senin 8 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 12 orang anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktifitas anak

Anak menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan.

Diperoleh hasil bahwa dari 12 anak didik yang diteliti, ada 11 anak yang dikategorikan ( baik ), hal ini terlihat bahwa anak mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan tentang makanan 4 sehat 5 sempurna bagi kesehatan tanpa bantuan guru. Ada 1 orang anak didik dikategorikan ( sedang ), anak tersebut tidak hadir tapi pada pertemuan pertama mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan tentang manfaat makanan 4 sehat 5 sempurna dengan bimbingan guru. Dan anak didik yang dikategorikan ( kurang ), sudah tidak ada.

1. Hasil observasi aktivitas guru
2. Guru mengatur posisi duduk anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru mengatur posisi duduk anak. Pada pertemuan I dikategorikan baik, karena guru menyiapkan tempat duduk yang baik untuk anak,sehingga guru lebih mudah dalam mengelola kelas .

1. Guru menyiapkan alat peraga / media yang sesuai dengan pokok pembahasan sebagai topik cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru menyiapkan alat peraga / media yang sesuai dengan pokok pembahasan sebagai topik cerita.pada pertemuan I dikategorikan baik karena sebelum melakukan kegiatan bercerita guru menyediakan alat peraga yaitu gambar makanan 4 sehat 5 sempurnayang mendukung proses kegiatan belajar.

1. Guru bercerita sambil memperlihatkan gambar seri (5 gambar) untuk merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok pembahasan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru bercerita sambil memperlihatkan gambar seri (5 gambar) untuk merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok pembahasan. Pertemuan I dikategorikan baik karena media atau alat peraga yang akan digunakan sesuai dengan tema.

1. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberi judul cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru memberika kesempatan kepada anak untuk memberi judul cerita. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena dalam pelaksanaan kegiatan bercerita,guru melakukannya belum merata kepada semua anak, sehingga anak meningkat bahasa ekspresifnya.

1. Guru memberikan judul cerita

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru memberikan judul cerita.pada pertemuan I dikategorikan baik karena dalam memberikan judul cerita kepada anak sudah maksimal.

1. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana),guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak diberi motivasi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian.Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana),guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak diberi motivasi.Pada pertemuan I dikategorikan baik karena guru berusaha memperbaiki dan memotivasi anak apabila ada anak belum mampu bercerita secara sederhana tentang makanan 4 sehat 5 sempurna.

1. Setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk memberi kesimpulan isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian,Setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk memberi kesimpulan isi cerita.pada pertemuan I dikategorikan cukup, karena guru menyimpulkan topic cerita belum sesuai tentang gambar seri.

1. Guru melengkapi kesimpulan cerita dari anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru melengkapi kesimpulan cerita dari anak. pada pertemuan I dikategorikan baik karena guru sudah mampu melengkapi kesimpulan cerita dari anak.

1. **Hasil penelitian siklus II pertemuan II**

 Pada kegiatan yang di laksanakan di siklus II pertemuan II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.masing-masing kegiatan di uraikan sebagai berikut;

1. **Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan pada hari senin 15 0ktober 2012 pada siklus II pertemuan II, untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan maksud agar proses pembelajaran berjalan dengan sesuai yang direncanakan. Untuk menggambarkan tentang kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita Di Taman Kanak-Kanak Rauldhatul Ilmi dapat dilihat pada langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Membuat RKH
2. Meyiapkan gambar seri yang sesusi dengan tema yaitu Tema kebutuhanku sub tema makanan dan minuman
3. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
4. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan II siklus II pada hari senin tanggal 15 oktober 2012. Peneliti kembali mengamati guru, dengan menggunakan tema yang sama dan indicator yang digunakan adalah menceritakan isi gambar secara urut .Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit Adalah berbaris, mengucapkan salam,berdoa dan bernyanyi. Menceritakan isi gambar secara urut tentang gambar makanan bergisi (4 sehat 5 sempurna ). Berjalan dengan papan titian sambil membawa balok ditangan

Maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa ekspresif yaitu menceritakan isi gambar secara urut. 1) Guru mengatur posisi duduk anak.Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengololaan kelasdengan menata tempat duduk anak didik dengan menggunakan kursih dan berfokus pada guru, sehingga anak didik lebih memperhatikan guru dalam proses pembelajaran 2)Guru menyediakan alat peraga /yang disesuaikan dengan dengan pokok Pembahasan sebagai topic cerita,adapun media yang digunakan adalah media gambar makanan bergisi.Gambar-gambar yang yang ada berupa bagian makanan 4 sehat 5 sempurna, 3) Guru bercerita sambil memperhatikan gambar seri (5 gambar) untuk merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok pembahasan. Guru bercerita tentang gambar 4 sehat 5 sempurna dengan memperlihatkan gambar buah-buahan, sehingga merangsang anak untuk bercerita. 4)Guru memberi kesempatan kepada anak untuk memberi judul cerita. Setelah guru memperlihatkan gambar makanan bergisi guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberi judul cerita 5) Guru memberikan judul cerita yaitu makanan bergisi 6) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana) .guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak di beri motivasi 7) Setelah selesai bercerita anak di beri kesempatan untuk memberikan kesimpulan tentang manfaat makanan bergisi 4 sehat 5 sempurna bagi kesehatan 8) Guru melengkapi kesimpulan dari anak. Dimana guru menjelaskan kembali tentang kegunaan dan manfaatmakanan bergisi 4 sehat 5 sempurna bagi kesehatan dan melengkapi kesimpulan dari anak

 Kegiatan inti,alokasi waktu ± 30 menit yaitu mengerjakan maze “ mencari jalan menuju ke kebun” . Mencocok gambar tomat .menyusun kepingan puzzle buah tomat menjadi bentuk utuh.

Kegiatan istirahat / makan ± 30 menit di mulai dengan bermain di dalam dan di luar kelas. Cuci tangan ,berdoa sebelum dan sesudah makan.

 Kegiatan akhir ± 30 menit di mulaikan dengan menyanyikan lagu “ siapakah tuhanmu” ,Tanya jawab tentang kegiatan hari ini ,bernyanyi ,pesan moral ,salam dan doa.

1. **Observasi**

Tahap ini merupakan dimana guru melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik.

Pada siklus II pertemuan II pada hari senin 15 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 12 orang anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

1. .Hasil observasi aktifitas anak

 Anak menceritakan isi gambar secara urut

diperoleh hasil bahwa dari 12 anak didik yang diteliti, ada 11 orang anak yang d1ikategorikan ( baik ), hal ini terlihat bahwa anak mampu menceritakan isi gambar secara urut tentang manfaat makanan bergisi bagi kesehatan tanpa bantuan guru. Ada 1 orang anak yang dikategorikan (sedang), karena anak mampu menceritakan isi gambar secara urut tentang manfaat makanan bergisi bagi tubuh dengan bimbingan guru. Dan anak didik yang dikategorikan (kurang), sudah tidak ada. penyebab meningkatnya perkembangan bahasa ekspresif anak dikarenakan cara guru dalam menerapkan metode bercerita dalam proses pembelajaran selalu mengajak anak untuk melakukannya secara bergantian melatih anak dan membimbing anak serta selalu memotivasi anak untuk terus berlatih dalam meningkatkan bahasa ekspresifnya. Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak dilakukan dengan kegiatan menceritakanisi gambar secara urut yang dapat merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok pembahasan.berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru dan anak didik dalam penerapan metode bercerita dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak telah terlaksanan dengan baik dan dinyatakan berhasil, maka peneliti ini diberhentikan sampai pada siklus II, dan tidak dilanjutkan lagi dimana dari 12 orang anak didik yang diteliti, 1 orang anak didik saja yang tidak meningkatkan ekspresifnya dan 11 orang anak didik lainnya memiliki peningkatan bahasa ekspresif yang sangat baik.

1. Hasil observasi aktifitas mengajar guru
2. Guru menngatur posisi duduk anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian,guru mengatur posisi duduk anak. Pada pertemuan I dikategorikan baik, karena guru menyiapkan tempat duduk yang baik untuk anak,sehingga guru lebih mudah dalam mengelola kelas .

1. Guru menyiapkan alat peraga / media yang sesuai dengan pokok pembahasan sebagai topik cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru menyiapkan alat peraga / media yang sesuai dengan pokok pembahasan sebagai topik cerita. Pada pertemuan I dikategorikan baik karena sebelum melakukan kegiatan bercerita guru menyediakan alat peraga yaitu gambar seri yang mendukung proses kegiatan belajar.

1. Guru bercerita sambil memperlihatkan gambar seri (5 gambar) untuk merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok pembahasan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru bercerita sambil memperlihatkan gambar seri (5 gambar) untuk merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok pembahasan. Pertemuan I dikategorikan baik karena media atau alat peraga yang akan digunakan sesuai dengan tema.

1. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberi judul cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru memberika kesempatan kepada anak untuk memberi judul cerita. Pada pertemuan I dikategorikan baik karena dalam pelaksanaan kegiatan bercerita,guru melakukannya merata kepada semua anak, sehingga anak meningkat bahasa ekspresifnya.

1. Guru memberikan judul cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru memberikan judul cerita.pada pertemuan I dikategorikan baik karena dalam memberikan judul cerita kepada anak sudah maksimal.

1. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana),guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak diberi motivasi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian.Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana),guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak diberi motivasi. Pada pertemuan I dikategorikan baik karena guru berusaha memperbaiki dan memotivasi anak apabila ada anak belum mampu bercerita secara sederhana tengtang gambar seri.

1. Setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk memberi kesimpulan isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian.Setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk memberi kesimpulan isi cerita.Pada pertemuan I dikategorikan baik, karena guru menyimpulkan topik cerita sesuaidengan gambar yang ada.

1. Guru melengkapi kesimpulan cerita dari anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Guru melengkapi kesimpulan cerita dari anak. pada pertemuan I dikategorikan baik karena guru sudah mampu melengkapi kesimpulan cerita dari anak.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanan siklus II, secara umum pelaksanaan siklus II sudah terlaksana dengan baik, dalam arti penerapan metode bercerita dengan gambar seri dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak sudah berhasil dengan baik dimana hasil observasi pada proses mengajar guru dan belajar anak rata-rata baik.Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan yaitu :

1. Ada peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar anak, pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru dalam kategori kurang. Kemudian pada siklus II, aktivitas mengajar guru dalam kategori baik dan aktivitas belajar anak di kategori baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan anak dalam kelas mengalami peningkatan dalam bahasa ekspresifnya. Anak sudah mampu menceritakan isi gambar secara urut dan mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan, dari hasil refleksi diatas, menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak sudah tercapai dan terlaksana dengan baik, sehingga perkembangan bahasa ekspresif anak dapat meningkat, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

**e).Rekaptulasi Hasil Analisis Deskripsi Kualitatif Siklus I Dan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan dari dua siklus dengan masing-masing siklus I dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa pada siklus I Pertemuan I dan II masih banyak anak yang belum mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan dan belum mampu menceritakan isi gambar seri secara urut. Hal ini disebabkan karena pada proses belajar mengajar berlangsung anak hanya bermain dengan temannya dan ada anak yang mangganggu temannya, sehingga anak tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang menarik perhatian dari anak sehingga guru perlupersiapan yang lebih baik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siklus I pertemuan I dan II belum berhasil harus dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II pertemuan I, anak sudah mulai aktif melakukan proses pembelajaran misalnya anak mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan tentang manfaat makanan 4 sehat 5 sempurna bagi tubuh dengan menggunakan gambar yang menarik, agar anak kelihatan tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sudah tidak lagi ada anak yang masuk dalam kategori kurang.

Pada siklus II pertemuan ke II merupakan pertemuan terakhir untuk melihat hasil akhir dari pelaksanaan tindakan. Pertemuan ini merupakan penguatan dari pembelajaran sebelumnya.pada pertemuan ini, peneliti dengan baik mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan bercerita. Dan hasil yang terlihat yaitu kemampuan bahasa ekspresif anak sudah meningkatkan, hal ini terlihat dari kemampuan anak menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan dan menceritakan isi gambar secara urut.

1. **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak asalkan dilaksanakan prosedur pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan menerapkan metode bercerita dengan gambar seri dalam proses pembelajaran dapat membantu anak dalam meningkatkan bahasa ekspresifnya dalam hal anak didik mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan dan mampu menceritakan isi gambar secara urut

Menurut Mustakin ( 2005 : 20)

Bercerita adalah upaya untuk meningkatkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dengan tujuan melati keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan hasil penelitian Di Taman Kanak-Kanak Rauldhatul Ilmi Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, ditemukan bahwa penerapan metode bercerita dengan gambar seri dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak masih tergolong rendah karena belum terlaksana secara optimal.Hal ini disebabkan karena pada saat guru menerapkan metode bercerita dengan gambar seri, guru belum terlalu menguasai teknik penerapannya, sehingga dalam penguasaannya guru terkesan tidak dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik sehingga tujuan utama untuk menigkatkan bahasa ekspresif anak menjadi terhambat.

Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada penerapan metode bercerita dengan gambar seri dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak adalah 1) Guru mengatur posisi duduk anak, 2)Guru menyiapkan alat peraga / media yang sesuai dengan pokok pembahasan sebagai topik cerita, adapun media yang dilakukan adalah media gambar 4 sehat 5 sempurna gambar-gambar yang ada sayuran, ikan, tempe, nasi dan gambar buah-buahan. 3)Guru bercerita sambil memperlihatkan gambar seri (5 gambar) Untuk merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok Pembahasan, 4)Guru memberikan kesempatan pada anak untuk memberi judul Cerita, 5)Guru memberi judul cerita, 6)Apabila ada anak yang belum dapat menggungkapkan kalimat Dengan baikdanbenar ( kalimat sederhana ). Guru hendaknya Berusaha memperbaiki secara bijaksana dan anak di beri motivasi,7).Setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk memberi kesimpulan,8)Guru melengkapi kesimpulan cerita dari anak.

Pada siklus I pertemuan pertama pada hari senin 24 september 2012, peneliti mengamati setiap kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran, terutama pada kegiatan penerapan metode bercerita dengan gambar seri dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak yaitu bercerita dengan gambar seri tentang gambar 4 sehat 5 sempurna. Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam kegiatan bercerita tersebut adalah menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disedikan. Dari hasil observasi yang ditemukan, masih ada anak yang belum mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang sediakan. Dari dua belas jumlah anak didik yang hadir pada saat kegiatan becerita berlangsung.Hanya 4 anak yang mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan tentang gambar 4 sehat 5 sempurna yang disediakan oleh guru.

Pada siklus I pertemuan kedua berdasarkan hasil pengamatan setelah melakukan tindakan penerapan metode bercerita dengan gambar seri dalam meningkatkan bahasa ekspresif pada anak pada siklus I pertemuan kedua pada hari senin 01 oktober 2012 dengan indikator menceritakan isi gambar secara urut gambar yang digunakan tentang makanan 4 sehat 5 sempurna. Dari hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati setiap proses kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran penerapan metode bercerita dengan gambar seri dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak diketahui bahwa kegiatan ini masih ada anak yang belum mampu menceritakan isi gambar secara urut, dari dua belas anak didik sudah mampu. Hanya Tiga orang anak didik yang mampu menceritakan isi gambar secara urut.

Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, kegiatan yang dilakukan sama dengan yang dilakukan pada tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua dengan indikator keberhasilan yaitu anak didik mampu menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan dan mampu menceritakan isi gambar secara urut.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, penerapan metode bercerita dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak sudah terlaksana dengan baik sehingga perkembangan bahasa ekspresif anak dapat meningkatdimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Penyebab meningkatnya perkembangan bahasa ekspresif anak dikarenakan cara guru dalam menerapkan metode bercerita dalam proses pembelajaran selalu mengajak anak untuk melakukannya secara bergantian, melatih anak dan membimbing anak serta selalu memotivasi anak untuk terus berlatih dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak dilakukan dengan kegiatan memberi pertanyaan yang dapat merangsang anak bercerita sesuai dengan pokok bahasan.

Sedangkan berdasarkan lembar observasi hasil penelitian penerapan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak pada siklus II, menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode bercerita dalam proses pembelajaran bahasa ekspresif anak Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.mengalami peningkatan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:peningkatan bahasa ekspresif anak didik pada siklus I Di Taman Kanak-Kanak Raulhdhatul Ilmi kelas B dengan metode bercerita dengan gambar seri menunjukkan belum meningkat atau belum berhasil terutama dalam hal menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan dan belum mampu menceritakan isi gambar secara urut kemudian pada siklus II menunjukkan bahwa peningkatan bahasa ekspresif anak didik Di Taman Kanak–Kanak Raudhatul Ilmi kelas B dengan menggunakan metode bercerita dengan gambar seri secara keseluruhan mengalami peningkatan yang sangat baik atau berhasil terutama dalam hal menyebutkan dan mengurutkan gambar yang disediakan dan menceritakan isi gambar secara urut.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dalam penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru taman kanak-kanak agar dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak didik terutama dalam hal menceritakan isi gambar secara urutdengan menggunakan metodebercerita dengan gambar seri.

66

1. Bagi pihak sekolah, agar senang tiasa memberi dan menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan bercerita terutama hal bercerita dengan gambar seri.
2. Bagi anak didik, agar kegiatan bercerita ini sering dilakukan agar anak didik bisa meningkatkan bahasa ekspresifnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mencari metode lain dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak didik.